

PENGARUH MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK-ANAK DI RT 24 BARU TENGAH

Sayedii¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam

sayediii12345@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter anak-anak di RT 24. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, sebanyak 16 anak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah kuisioner (angket). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dinyatakan bahwa $t_{Tabel} > t_{Hitung}$ yaitu $= 2,311 > 2,145$, dengan nilai signifikansinya sebesar $0,037 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka hal ini bermakna bahwa variabel X (membaca Al-Qur'an) memiliki pengaruh terhadap peningkatan variabel Y (pembentukan karakter anak-anak RT 24).

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Pembentukan Karakter Anak-Anak.

***Abstrac:** This study aims to determine the influence of reading the Qur'an on the character development of children in RT 24. This research is a descriptive quantitative study, with data collection techniques using observation involving 16 children. The instrument used for data collection was a questionnaire. The results of the study showed that based on the hypothesis test using the t-test, it was found that $t_{Table} > t_{Calculated}$, namely $2.311 > 2.145$, with a significance value of $0.037 < 0.05$. Based on this t-test result, it can be concluded that variable X (reading the Qur'an) has a significant influence on the improvement of variable Y (character development of children in RT 24).*

***Keywords:** Reading The Qur'an, Character Development, Children.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain (Abdul Aziz Abdur Rauf, 2011 :7). Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan, karena Allah Subhanahu wa Ta'ala menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Prof. Quraisy Syihab Shihab (1996) di dalam bukunya Membumikan Al-Qur'an mengatakan bahwa : "hukum islam di dalam al-Qur'an masih melangit sehingga perlu dibumikan. Membumikan al-Qur'an artinya bagaimana nilai-nilai al-Qur'an bisa menjadi pedoman hidup manusia di dalam setiap aspek kehidupan. Dengan kata lain, bagaimana manusia di dalam segala aktivitasnya senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an, Salah satunya mengenai aspek pembentukan karakter

Al-qur'an adalah menurut pendapat yang paling kuat berarti "bacaan", asal kata Qaraa. Kata Al-qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isi maful yaitu maqru (dibaca) Ash-Shiddieqy, H. (1997) Menurut istilah Al-qur'an adalah "Kalam Allah SWT", yang merupakan mu'zizat dan yang ditulis dimushab dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah Shihab, Q. (1996) Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an mengandung prinsip dasar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan Ibadah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'at. Al-qur'an sebagai sumber aspirasi dan wawasan serta pandangan universal, memberikan dorongan motivasi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui rasio (akal pikiran) sejauh mungkin sampai pada zat Allah yang tidak mungkin oleh rasio itu. (Departemen Agama RI, 1989:5)

Setiap muslim mempunyai komitmen mengenai Al-Qur'an, mempelajarinya, mengamalkannya, dan mendakwahnya. Dalam rangka mewujudkan komitmen ini Indonesia

yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan formal (Sukiman, 2013). Membaca Al Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Majid dan Dian Andayani (2011: 2), bahwasannya keberhasilan suatu bangsa atau anak itu sendiri dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Pendapat yang sama juga disampaikan Hasan Ibrahim (2002: 141) yang mengatakan, bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mengajar, mendidik, manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak, karena akhlak Nabi itu sendiri adalah Al-Qur'an, dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (Good Karakter). Pemberian pelajaran Al Qur'an sebaiknya melalui tiga pusat pendidikan yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil / tidaknya anak dapat membaca Al Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga.

Selain itu, istilah secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *charassein* yang berarti "to engrave" (Ryan and Bohlin, 1999: 5). Kata "to engrave" bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1987: 214). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 682). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007).

Secara terminologis, makna karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. adalah "A reliable inner disposition to respond to situations in amorally good way." Selanjutnya Lickona menambahkan, "Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior" (Lickona, 1991: 51). Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tujuannya adalah mengetahui sejauh mana aktivitas membaca Al Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak-anak RT 24, khususnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter anak-anak di RT 24. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui kegiatan membaca Al-Qur'an

Instrumen yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau dapat juga disebut angket. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2025 bertempat di lingkungan RT 24. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak-anak dengan jenjang umur 10-13 tahun di lingkungan RT 24. Dengan jumlah sampel sebanyak 16 sampel.

Pada penelitian ini, dikarenakan anggota populasi di anggap homogen, maka teknik pengumpulan data (sampling) Dalam penelitian ini diterapkan teknik simple random sampling, yakni metode pemilihan sampel secara acak tanpa membedakan klompok atau strata daalam populasi yang ada (Arikunto, 2013)

PEMBAHASAN

RT 24 merupakan salah satu lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan keagamaan yang cukup aktif. Banyak anak-anak di lingkungan ini sudah terbiasa mengikuti kegiatan mengaji dan membaca Al-Qur'an yang seharusnya akan membentuk karakter religius. Hal ini yang kemudian menarik perhatian untuk melakukan penelitian di lingkungan RT 24 untuk mengetahui apakah kebiasaan tersebut benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari

Dari hasil kuesioner atau angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden berkenaan dengan pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter anak-anak RT 24, peneliti kemudian melakukan uji instrumen untuk mengukur keabsahan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dan regresi untuk menentukan pengaruh serta besaran pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah bagian dari proses penelitian yang penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya. Peneliti menampilkan mengolah data validitas menggunakan SPSS, dengan Jumlah responden 16 orang dan Alpha = 0.05 Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Intrumen Variabel X dan Y

Variabel X	r hitung	Variabel Y	r hitung	R tabel
item_1	.652	Item_1	.509	0,497
Item_2	.592	Item_2	.798	0,497
Item_3	.659	Item_3	.813	0,497
Item_4	.527	Item_4	.431	0,497
Item_5	.884	Item_5	.457	0,497
Item_6	.505	Item_6	.639	0,497
Item_7	.684	Item_7	.587	0,497
Item_8	.657	Item_8	.614	0,497
Item_9	.783	Item_9	.464	0,497
Item_10	.295	Item_10	.540	0,497

Data akan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Berdasarkan data tabel diatas, maka seluruh butir pernyataan yang dibuat peneliti pada variabel X dan variabel Y rata-rata menghasilkan r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Maka rata-rata data yang diperoleh diatas dinyatakan valid, artinya item-item tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Peneliti menampilkan mengolah data validitas menggunakan SPSS. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

	Cronbach's Alpha	N of items
Variabel X	.823	10
Variabel Y	.790	10

Terdapat 10 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,823 (Variabel X) dan 0,790 (Variabel Y). Cronbach's Alpha menyatakan jika lebih besar dari 0.6, maka hasil tersebut reliabel. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,823 > 0,60$ dan $0,790 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-10 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel X dan Y adalah reliabel atau konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusiny

Dalam penelitian ini hipotesis dalam analisis regresi linear adalah:

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35839763
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.091
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS di atas , diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal harus lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Analisis Regresi

Dalam penelitian ini hipotesis dalam analisis regresi linear adalah:

Ho = Tidak ada Pengaruh Membaca Al-Qur'an (X) terhadap Pembentukan karakter anak (Y).

Ha = Ada Pengaruh Membaca Al-Qur'an (X) terhadap pembentukan karakter anak (Y).

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada Pengaruh Membaca Al-Qur'an (X) terhadap pembentukan karakter anak-anak (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Membaca Al-Qur'an (X) terhadap pembentukan karakter anak-anak (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.703	6.192		2.697	.017
	membaca_alquran	.470	.204	.526	2.311	.037

a. Dependent Variable: pembentukankarakteranak

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,037 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh Membaca Al-Qur'an (X) terhadap Pembentukan karakter anak-anak (Y)"

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung Dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada Pengaruh ,Membaca Al-Qur'an (X) terhadap pembentukan karakter anak-anak (Y)
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada Pengaruh membaca Al-Qur'an (X) terhadap pembentukan karakter anak-anak (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.703	6.192		2.697	.017
	membaca_alquran	.470	.204	.526	2.311	.037

a. Dependent Variable: pembentukankarakteranak

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,311. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

$$\text{Nilai } \alpha / 20 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 16 - 2 = 14$$

Nilai 0,025 ; 14 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t , maka di dapat nilai t tabel sebesar 2,145

Karena nilai t hitung sebesar 2,311 lebih besar > 2,145 dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh Membaca Al'Qur'an (X) terhadap pembentukan karakter anak-anak (Y)".

Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Untuk mengetahui seberapa Berpengaruh membaca Al-Qur'an (X) terhadap Pembentukan karakter anak-anak (Y). dalam analisis regreskarakter anak-anaki linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.225	3.476

a. Predictors: (Constant), membaca_alquran

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,276. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Membaca Al-Qur'an (X) terhadap Pembentukan karakter anak-anak (Y) adalah sebesar 27,6% sedangkan 72,4% Pembentukan karakter anak-anak (Y) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter anak-anak walaupun tidak signifikan. Selain itu, uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,311 lebih besar secara mutlak dari t tabel sebesar 2,145, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak-anak di RT 24.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}} = 2,311 > 2,145$ dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dalam makna variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Untuk nilai R square diperoleh hasil sebesar 0,276 yang artinya variabel bebas memengaruhi variabel terikat sebesar 27,6%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dibuktikan bahwa membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak-anak di RT 24.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, A. A. (2011). Pengantar Studi Al-Qur'an. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ash-Shiddieqy, H. (1997). Pengantar Ilmu Al-Qur'an. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Departemen Agama RI. (1989). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Echols, J. M. & Shadily, H. (1987). Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, I. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Koesoema, D. A. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ryan, K., & Bohlin, K. (1999). Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life. San Francisco: Jossey-Bass.
- Shihab, M. Q. (1996). Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan.
- Sukiman. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.